



**KOMPARASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) DENGAN
NHT (NUMBER HEAD TOGETHER) TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
BILANGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SDN SADAH
KABUPATEN LOMBOK TENGAH NTB**

Moh Erwin Budiana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Nusantara Global, (Lombok Tengah), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Mei 3, 2020
Approved Juni 20, 2020

Keywords:

**Keywords: Kooperatif,
TGT, NHT, Prestasi
Belajar**

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of the cooperative learning model type TGT and cooperative learning model NHT in the Linear Program material. This type of research is quasi-experimental research (Quasi experiment). The population in this study were all students of class IV of the SDN Liwung School and the sample consisted of two classes, namely the experimental group I, namely the TGT type cooperative model. and experimental group II, which was taught using a cooperative model type NHT which was taken by using simple random sampling technique (simple random sampling). The results of the study show that the application of the TGT cooperative learning model in the category very effective with student learning outcomes in the high learners in learning activities that are in the active category, and the response students of the device in learning are in the positive category.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: erwinbudiana@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu negara maka kualitas SDM nya juga akan semakin baik. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan mutu dan kualitasnya agar kualitas SDM Indonesia meningkat. Hal ini tentunya akan membuat daya saing masyarakatnya akan lebih kompetitif, terlebih di era globalisasi seperti saat ini, dimana perkembangan IPTEK dan informasi yang sangat pesat sehingga masyarakat dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan proses belajar yang tidak melalui pendidikan.

Dalam implementasi proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan, dimana tanggung jawab guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan mengantarkan anak didiknya menuju kearah kedewasaan berpikir dan bertindak. Tugas dan tanggung jawab guru makin kompleks yakni membangun SDM yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan.

Permasalahan yang juga sering terjadi didalam pendidikanyaitu proses belajar mengajar khususnya dipelajaran matematika menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kelemahan yang hampir sama yaitu nilai yang sangat rendah untuk bidang studi matematika, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan ide-ide pokok matematika sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah, siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Siswa cenderung berlaku multiple D (datanhg, duduk, dengar, diam) sehingga kegiatan pembelajaran cenderung pasif dan berlangsung satu arah (teacher center), dan siswa cenderung bersifat individual kurang bisa bekerja dalam kelompok (team work).

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika masih kurang efektif, masih memakai sistem diskusi tradisional, dimana seorang guru memberikan sebuah pertanyaan atau bahan pembelajaran kepada siswa secara menyeluruh tetapi yang terlibat aktif hanya sebagian nsiswa saja dan siswa lainnya bersifat pasif karena tidak adanya kesempatan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru didepan kelas. Demikian yang terjadi pada SDN SADAH.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengkonparasikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) dan NHT (Number Head Together) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan bilangan pecahan.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen dengan dua jenis perlakuan. Penelitian ini akan membandingkan hasil perlakuan dua model pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif tipe TGT(Team Game Tournament) dan NHT (Number Head Together). Mengingat taraf tercapainya syarat penelitian eksperimen sebagian tidak terpenuhi karena adanya asumsi yang tidak bisa di kontrol, maka penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen).

Desain penelitian yang digunakan adalah two comparative groups pretest posttest design. Adapun desain eksperimennya seperti pada Tabel 2.1

Pembelajaran	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Matematika	Eksperimen I	O ₁	T ₁	O ₁
Matematika	Eksperimen II	O ₂	T ₂	O ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SDN SADAH yang berjumlah 48 siswa dan tersebar pada dua kelas. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan Tipe NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata hasil posttest siswa yang di ajar dengan penerapan model kooperatif tipe TSTS-TGT yaitu 83,26 (tinggi), N-gain hasil belajar adalah 0,72 (tinggi) dengan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 91%. Skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 3,50 (aktif) dan skor rata-rata total respon siswa yaitu 3,84 (positif). Berdasarkan hasil analisis inferensial posttest hasil belajar diperoleh nilai p-value = 0.000, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai p-value $Z(0,5 - \alpha)$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Z hitung= 1,60 dengan demikian cukup bukti untuk menerima H₀. Artinya proporsi siswa yang mencapai criteria ketuntasan 75 adalah tidak lebih dari 80% dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes..Analisis respons siswa diperoleh nilai p-value = 0.000, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai p-value.

2. Analisis Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata hasil posttest siswa yang di ajar dengan penerapan model kooperatif tipe TSTS-NHT yaitu 87,28 (tinggi), N-gain hasil belajar adalah 0,78 (tinggi) dengan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 94 %. Skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 3,60 (aktif) dan skor rata-rata total respon siswa yaitu 3,89 (positif). Berdasarkan hasil analisis inferensial posttest hasil belajar diperoleh nilai p-value = 0.000, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai p-value $Z(0,5 - \alpha)$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Z hitung = 2,07, dengan demikian cukup bukti untuk menerima H₀. Artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 75 adalah tidak lebih dari 80% dari keseluruhan siswa

yang mengikuti tes. Analisis respons siswa diperoleh nilai p-value = 0.000, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai p-value < α , sehingga dilakukan penerimaan H_1 .

3. Analisis Perbandingan antara Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan NHT pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN SADAH

Berdasarkan uji perbedaan posttest hasil belajar siswa yang di ajar dengan penerapan model kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT diperoleh nilai pvalue = 0.108, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai pvalue > α , dengan demikian cukup bukti untuk menerima H_0 artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Uji perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang di ajar dengan penerapan model kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT diperoleh nilai p-value = 0.198, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai pvalue > α , dengan demikian cukup bukti untuk menerima H_0 . Uji perbedaan proporsi ketuntasan belajar siswa yang di ajar dengan penerapan model kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT, untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% di peroleh Z tabel = 1,64, untuk uji hipotesis pihak kanan, H_0 diterima jika $Z \leq Z(0,5 - \alpha)$, dan H_0 ditolak jika $Z > Z(0,5 - \alpha)$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Z hitung = 0,085, dengan demikian cukup bukti untuk menerima H_0 . Dari hasil uji perbedaan keefektifan 9 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan NHT dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan Uji perbedaan respons siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT diperoleh nilai p-value = 0.64, dengan menggunakan alpha $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya nilai p-value > α , dengan demikian cukup bukti untuk menerima H_0 artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor rata-rata respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan skor rata-rata respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Bilangan Pecahan di kelas IV SDN Sadah. 2). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi Bilangan Pecahan di kelas IV SDN Sadah. 3). Tidak terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran antara peserta didik yang memperoleh penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan peserta didik yang memperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Sadah.

REFERENCES

- Apriandi, Davi. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray dan Numbered Heads Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP di kabupaten Bantul Ditinjau dari Aktivitas Belajar. Skripsi. Madiun: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Madiun
- Arsyad, Nurdin. 2016 Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Boud, D., Cohen, R., & Jane, S. (2001). Introduction: Making the move to peer learning. Peer Learning in Higher Education: Learning from & with Each Other.
- Isjoni. 2012. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim, M, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Muhammad & Agus. 2013. Pengaruh PMR dengan TGT terhadap Motivasi, Sikap, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Kelas VII SMP. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8 – Nomor 1, Juni 2013, Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>, Diakses 12 November 2017).
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slavin. R., E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media. Sugiarto.2012.Teknik Sampling, Gramedia, Jakarta

Suprijono, Agus. 2009. Kooperatif Learningng: Teori dan Aplikasi Paikem.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto. S. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung